

BAB 1

PENDAHULUAN

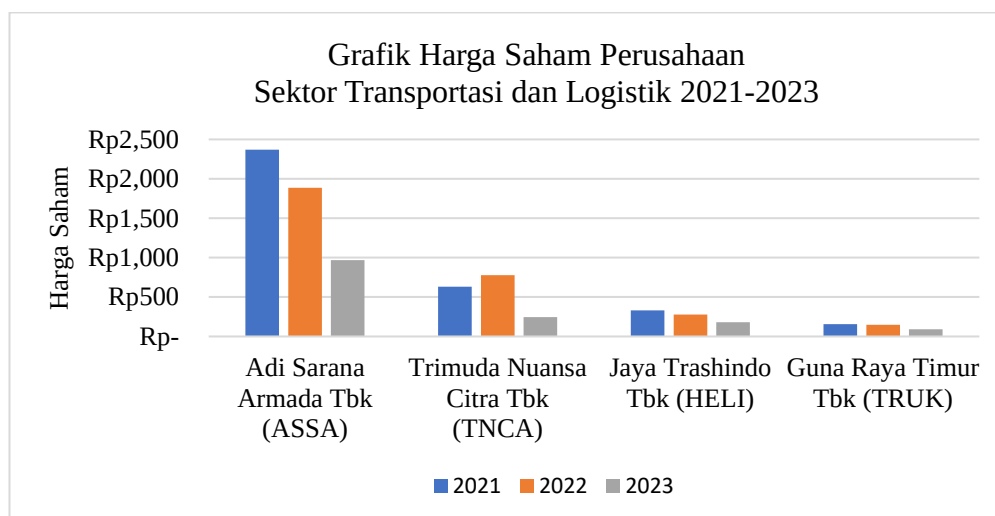
1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan peningkatan teknologi, perusahaan diuntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan tuntutan konsumen. Hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan berinovasi guna menjaga daya saing di pasar. Perekonomian yang semakin dinamis, persaingan antara perusahaan menjadi semakin ketat. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja guna meraih keuntungan maksimal dan menjaga kesehatan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya, terutama dalam menciptakan keuntungan jangka panjang dan menarik minat investor. Meskipun perusahaan mungkin memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan laba dan nilai perusahaan, pendekatan dan strategi yang diterapkan untuk mencapainya sering kali berbeda, Anggraini et al., (2024).

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan dalam dunia bisnis yang kompetitif. Bagi para pemegang saham dan investor, nilai perusahaan menggambarkan persepsi terhadap profitabilitas, stabilitas, dan prospek masa depan perusahaan, Amalia & Wahidahwati (2021). Nilai perusahaan juga mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Jika harga sahamnya tinggi, maka nilai perusahaan dianggap tinggi. Sebaliknya, jika harga sahamnya rendah, maka nilai perusahaan dianggap rendah. Perusahaan dianggap memiliki nilai yang tinggi jika kinerjanya baik, seperti mampu menghasilkan keuntungan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan pandangan investor secara keseluruhan tentang seberapa baik kondisi perusahaan, baik saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai tinggi biasanya lebih diminati oleh investor, karena

menunjukkan potensi keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham yang lebih baik, Susanto & Siregar (2024).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan informasi yang terdapat dari investing.com (2024), terdapat fenomena dimana harga saham beberapa perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan.



Sumber: investing.com, data diolah peneliti (2024).

**Gambar 1. 1 Grafik Harga Saham Perusahaan Sektor
Transportasi dan Logistik**

Berdasarkan data yang di sajikan, Perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Nuansa Citra Tbk (TNCA), Jaya Trasindo Tbk (HELI), dan PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) dipilih sebagai bagian dari grafik permasalahan karena perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang signifikan selama periode 2021-2023 investing.com (2024). Penurunan harga saham yang cukup drastis ini mencerminkan adanya permasalahan dalam aspek fundamental perusahaan, baik dari segi profitabilitas, efisiensi operasional, maupun strategi bisnis yang kurang optimal.

Keempat perusahaan yang dicantumkan dalam grafik memiliki bidang usaha yang berbeda-beda, sehingga menghadapi permasalahan yang beragam. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) yang bergerak di bidang penyewaan kendaraan dan logistik digital mengalami tekanan akibat meningkatnya beban operasional serta tantangan dalam transformasi layanan logistik berbasis teknologi. PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) yang berfokus pada jasa kurir dan pengiriman ekspres menghadapi kendala efisiensi operasional, PT Jaya Trishindo (HELI) sebagai penyedia jasa penerbangan helikopter mengalami kerugian keuangan akibat rendahnya permintaan pasar dan kurangnya inovasi dalam layanan. Sementara itu, PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) yang bergerak di bidang angkutan darat terdampak oleh kenaikan biaya distribusi Utaminingsih & Nursiam (2023).

Dalam grafik data tersebut harga saham yang di gunakan adalah harga saham rata-rata per tahun karena memberikan gambaran yang lebih stabil mengenai kinerja saham perusahaan selama satu tahun penuh. Pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tercatat harga saham pada tahun 2021 mencapai pada harga Rp.2.370 per lembar, tetapi pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar 20% menjadi Rp.1.886 per lembar, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan signifikan hingga 49% menjadi Rp.968 per lembar. Kemudian perusahaan PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) pada tahun 2021 harga saham tercatat sebesar Rp.630 per lembar, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 24% menjadi Rp.779 per lembar, akan tetapi harga saham pada tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 69% menjadi Rp.245 per lembar. Selanjutnya pada perusahaan PT. Jaya Trishindo Tbk (HELI) juga mengalami penurunan harga saham secara terus menerus, pada tahun 2021 harga saham tercatat dengan harga Rp.331 per lembar, kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan 16% menjadi Rp.277 per lembar, dan tahun 2023 harga saham turun hingga 34% yaitu mencapai Rp.182 per lembar. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga terjadi pada PT. Guna Raya Timur Tbk (TRUK) pada tahun 2021 mencatat harga per lembar saham sebesar Rp.157, dan di tahun 2022

saham mengalami penurunan 5% yaitu menjadi Rp.149 per lembar, kemudian 2023 mengalami penurunan hingga 39% menjadi Rp.91 per lembar.

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, namun sektor ini menghadapi beberapa tantangan, seperti dampak Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan jasa transportasi, kenaikan biaya operasional akibat lonjakan harga bahan bakar, serta persaingan ketat di industri yang memaksa perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap bertahan (Bisnis.com). Dengan adanya tantangan tersebut, perusahaan ini menjadi representasi yang baik untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik.

Penurunan harga saham ini mencerminkan nilai perusahaan yang juga mengalami penurunan. Nilai perusahaan yang menurun menjadi pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan apakah mereka harus berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempersiapkan strategi bisnis yang baik untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kembali kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat membawa perusahaan ke arah kemajuan dan mampu bersaing dalam jangka panjang, Cantika & Ismunawan (2024).

Penentuan nilai perusahaan kini semakin dipengaruhi oleh isu-isu kerusakan lingkungan, seperti polusi udara, limbah, penggundulan hutan, tidak ramah lingkungan serta perubahan iklim. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka. Strategi yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan *Green Competitive Advantage* (GCA) Ilyas Nur Imam *et al.*, (2024). *Green Competitive Advantage* (GCA) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing melalui penerapan strategi ramah lingkungan, seperti meningkatkan efisiensi energi, mengurangi emisi, dan menggunakan teknologi hijau. Strategi GCA ini terlihat dari upaya perusahaan

dalam menangani masalah keberlanjutan, melalui *green production*, *green creativity*, dan *green marketing* Suryati & Murwaningsari (2022). Di sektor transportasi dan logistik, yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan karena emisi karbon dan tingginya konsumsi energi, penerapan strategi ramah lingkungan menjadi sangat penting. Strategi tersebut tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan investor, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, strategi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah penerapan *Green Intellectual Capital* (GIC). Kusumaningrum & Astuti (2024) menjelaskan *Green Intellectual Capital* (GIC) dibagi menjadi tiga komponen yaitu, *Green Human Capital* yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan loyalitas karyawan mengenai perlindungan lingkungan. Kemudian yang ke dua yaitu *Green Struktural Capital* yang melibatkan kemampuan organisasi dalam manajemen, teknologi, informasi, dan aspek budaya perusahaan yang mendukung perlindungan lingkungan. Dan yang ketiga adalah *Green Relational Capital* yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan pelanggan, pemasok, mitra, dan jaringan lainnya dalam upaya manajemen lingkungan yang bertanggung jawab. Perusahaan yang mampu mengembangkan GIC ini akan memiliki keunggulan kompetitif di industrinya, mematuhi peraturan lingkungan, dan meningkatkan nilai tambah perusahaan melalui kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Penerapan GIC dalam perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan karena perusahaan akan dikenal sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi karena sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan Lestari (2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kinerja financial perusahaan, informasi tersebut sering kali dianggap belum cukup untuk memenuhi kebutuhan investor dan kreditor saat ini. Mereka tidak hanya tertarik pada angka-

angka keuangan, tetapi juga pada aspek lain seperti bagaimana perusahaan mengelola risiko, strategi bisnis jangka panjang, serta dampak lingkungan dan sosial dari operasional perusahaan. Oleh karena itu, banyak pemangku kepentingan mengharapkan laporan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, yang mencakup berbagai faktor non-keuangan yang mempengaruhi potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan Wilfridus & Susanto (2021).

Dari uraian tersebut pelaporan terintegrasi muncul untuk menjawab kebutuhan ini dengan menyajikan informasi yang lebih menyeluruh, yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan termasuk informasi mengenai strategi perusahaan, tata kelola yang baik, pengelolaan risiko, serta dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis. Pelaporan terintegrasi tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan saat ini tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menciptakan nilai dalam jangka panjang Alvina & Wijaya (2021). Pelaporan terintegrasi di Indonesia masih sangat baru namun trend perkembangannya semakin meningkat. Sejak kerangka pelaporan terintegrasi yang dirilis oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada tahun 2013, beberapa perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi pendekatan ini dalam laporan tahunan mereka. Awalnya hanya sekitar 17 perusahaan yang menerapkan laporan terintegrasi namun pada tahun 2018-2023 trend penggunaan laporan terintegrasi oleh bisnis di Indonesia meningkat secara signifikan mencapai 40 perusahaan yang menerapkannya, Sulaiman *et al.*, (. *et al.*, 2022).

Return On Assets (ROA) dipilih sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini yang berfungsi untuk melihat apakah tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara strategi hijau yang diterapkan perusahaan dan nilai perusahaan itu sendiri. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba Kuncoro & Sudiyatno (2022). Sebagai variabel moderasi ROA dapat menunjukkan apakah perusahaan yang lebih menguntungkan mampu lebih baik dalam memaksimalkan manfaat dari strategi seperti *Green Competitive Advantage* (GCA), *Green*

Intellectual Capital (GIC), dan Pelaporan Terintegrasi. Perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengimplementasikan inisiatif ramah lingkungan, berkat sumber daya yang memadai untuk berinvestasi dalam teknologi hijau dan praktik bisnis berkelanjutan. Dalam penelitian ini, ROA diuji untuk menilai apakah perusahaan yang lebih menguntungkan dapat memperkuat pengaruh signifikan dari *green competitive advantage*, *green intellectual capital*, dan pelaporan terintegrasi terhadap peningkatan nilai perusahaan Suryati & Murwaningsari (2022). Jika ROA terbukti sebagai variabel moderasi yang efektif, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik akan menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara strategi keberlanjutan yang diterapkan dan nilai pasar yang dihasilkan.

Penelitian mengenai *Green Competitive Advantage*, *Green Intellectual Capital*, dan Pelaporan Terintegrasi yang mempengaruhi Nilai Perusahaan telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian Suryati & Murwaningsari (2022) dan Ilyas Nur Imam *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian Fina Septa Helennia *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa *Green Competitive Advantage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian Tonay & Murwaningsari (2022) dan Kusumaningrum & Astuti (2024) menyimpulkan *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian Anggraini *et al.*,(2024) menyimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya penelitian (Wahl *et al.*,(2020) menemukan hasil bahwa Pelaporan Terintegrasi mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian Suryati & Murwaningsari (2022) dan Intan Octavianingrum (2024) menyimpulkan hasil bahwa Pelaporan Terintegrasi tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan menurut penelitian Suryati & Murwaningsari (2022) bahwa mengungkapkan ROA mampu memperkuat pengaruh *Green Competitive*

Advantage, dan pelaporan terintegrasi terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi masih terdapat perbedaan hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian sehingga membuat penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Suryati & Murwaningsari (2022) yang meneliti terkait Pengaruh *Green Competitive Advantage* dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) sebagai variabel independen dimana pada penelitian sebelumnya GIC adalah sebagai variabel kontrol. Kemudian penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Penulis menambahkan variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) sebagai variabel independen karena pada penelitian Suryati & Murwaningsari (2022) GIC sebagai variabel kontrol dapat memperkuat, sehingga penulis menjadikan GIC sebagai variabel independen untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan kemampuan intelektualnya dalam menghadapi tuntutan berkelanjutan. Dengan memperlakukan GIC sebagai variabel utama, penelitian ini dapat mengeksplorasi secara lebih jelas dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penulis memilih objek perusahaan sektor Transportasi dan Logistik karena sektor ini memegang peranan penting dalam mendukung rantai pasok dan distribusi barang serta jasa, sehingga menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi (dephub.go.id). Namun sektor ini memiliki tantangan besar terkait keberlanjutan karena mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap emisi karbon dan dampak lingkungan lainnya. Dengan tekanan yang semakin besar dari pemerintah, masyarakat, dan konsumen untuk menjalankan bisnis yang lebih ramah lingkungan, perusahaan di sektor ini perlu mencari strategi yang bisa mengurangi

dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi tetap menjaga kinerja keuangan mereka agar tetap baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Competitive Advantage*, *Green Intellectual Capital* dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis memberikan ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas dan fokus terhadap pembahasan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Green Competitive Advantage*, *Green Intellectual Capital*, dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *green competitive advantage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pelaporan terintegrasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ROA memoderasi pengaruh *green competitive advantage* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ROA memoderasi pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ROA memoderasi pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *green competitive advantage* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *green competitive advantage* terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderasi.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pelaporan terintegrasi terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemikiran yang luas, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan Nilai Perusahaan, *Green Competitive Advantage*, *Green Intellectual Capital* dan juga Pelaporan Terintegrasi. Penelitian ini akan menambah pemahaman bagaimana perusahaan dapat menggunakan strategi hijau untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar. Penelitian ini juga akan memperkuat teori terkait pelaporan terintegrasi, khususnya dalam hal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan aspek keuangan dan non-keuangan seperti lingkungan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat membantu perusahaan memahami pentingnya adopsi strategi hijau sebagai sumber keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan *green competitive advantage*, *green intellectual capital* dan pelaporan terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan efesiensi operasional, menarik lebih banyak investor yang peduli terhadap keberlanjutan, serta memperkuat reputasi pasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan bagi manajer untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan mereka, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat membantu para investor dalam menilai perusahaan yang mengadopsi strategi hijau dan pelaporan terintegrasi. Investor dapat menggunakan temuan ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak, dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang. Dengan demikian, investor dapat mengidentifikasi perusahaan yang tidak hanya unggul secara financial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan tren investasi berkelanjutan (*sustainable investing*).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variable, metode analisis data dan pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**